

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENGATASI PERILAKU MEROKOK SISWA  
SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**PUTRI MELIZA  
NIM. 140213084**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI BIMBINGAN KONSELING  
TA 2021 M /1442 H**

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI  
PERILAKU MEROKOK SISWASMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memp peroleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

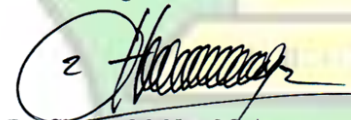
**PUTRI MELIZA**

NIM. 140213084

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Chairan M. Nur, M. Ag  
NIP. 195602221994032001

Pembimbing II



Nuzliah, M. Pd  
NIDN. 2013049001

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI  
PERILAKU MEROKOK SISWA SMP NEGERI 18 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Pada Hari/ Tanggal/


Rabu, 14 Juli 2021 M  
4 Zulhijjah 1442 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,

  
Dr. Chafran M. Nur, M.Ag  
NIP. 195602221994032001

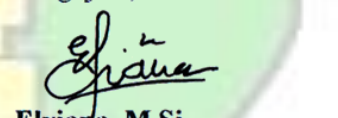
Sekretaris,

  
Irman Siswanto, S.Pd.I

Penguji I,

  
Nuzliah, M.Pd  
NIDN. 2013049001

Penguji II,

  
Elviana, M.Si  
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 1963091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Meliza

NIM : 140213084

Prodi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pelaksanaah Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mapu bertanggungjawab atas karja ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Putri Meliza

NIM. 140213084

## ABSTRAK

Nama : Putri Meliza  
NIM : 140213084  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pelaksanaan Konseling Individual Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 14 Juli 2021  
Tebal Skripsi : 63 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Chairan M. Nur, M. Ag  
Pembimbing II : Nuzliah, M. Pd  
Kata Kunci : Konseling Individual

Perilaku merokok adalah suatu kebiasaan buruk yang dilakukan oleh seseorang karena perilaku merokok dapat merusak kesehatan diri sendiri juga mengganggu kenyamanan orang sekitarnya yang menghirup asap rokok. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah : Apa faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh melakukan perilaku merokok? Bagaimana bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh? dan faktor apa saja yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh? Tujuan Penelitian ini (1) untuk mengetahui apa faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh melakukan perilaku merokok, (2) Untuk mengetahui bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh, (3) untuk mengetahui faktor yang menghambat pelayanan konseling individual pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh. Tujuan layanan konseling individual adalah membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya. Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapat adalah faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pergaulan dengan teman sebaya, dan permasalahan yang terjadi pada diri siswa, bentuk pelayanan konseling individual yang diberikan untuk mengatasi perilaku merokok dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya dalam merokok hal itu dilakukan untuk mengubah perilaku merokok pada siswa sehingga setiap hari nya perkembangan siswa dalam berperilaku merokok mulai berkurang secara perlahan-lahan dan faktor penghambatnya adalah dengan suasana yang kondusif untuk melaksanakan pelayanan konseling individual. Pelayanan konseling individual terhadap perilaku merokok siswa ini telah diterapkan oleh SMP Negeri 18 Banda Aceh sehingga kegiatan dapat berjalan sistematis.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi penuntun setiap manusia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pelaksanaan Konseling Individual Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh ”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan petunjuk selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Nuzliah M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan petunjuk selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Persembahkan teristimewa teruntuk ayahanda tercinta H. Mukhtar dan kepada ibunda tercinta Hj. Rosmeri dan keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi dukungan yang amat sangat tulus sehingga penulis telah dapat menyelesaikan laporan ini.
4. Seluruh dosen beserta staf karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Ibu Rahmaniah, S. Pd selaku kepala sekolah dan seluruh guru SMP Negeri 18 Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam memperoleh data skripsi.
6. Sahabat Oja, Sirta, Amot, Rika,, Nia, Sinta, Yanti, teman seperjuangan Bimbingan Konseling leting 2014 dan untuk keluarga di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Aceh Besar.

Atas segala bantuan dan Bimbingan serta jerih payah yang telah diberikan kepada penulis, Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Demikian sepatah dua patah kata dari penulis semoga apa yang telah kita lakukan dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan di daerah kita ini dan selalu mendapat ridhanya. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya bagi penulis pribadi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>11</b>
A. Pelaksanaan Konseling Individual .....	11
1. Pengertian Konseling Individual .....	11
2. Tujuan Konseling Individual .....	12
3. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual .....	14
4. Asas-Asas Konseling Individual .....	17
5. Kegiatan Pendukung Konseling Individual .....	20
B. Perilaku Merokok Siswa .....	22
1. Pengertian Perilaku Merokok .....	22
2. Tipe Perilaku Merokok.....	23
3. Motif Perilaku Merokok .....	24
4. Aspek-Aspek Perilaku Merokok .....	26
5. Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Menjadi Perokok .....	27
6. Dampak Perilaku Merokok.....	29
7. Penanganan Terhadap Perilaku Merokok.....	32
C. Hakikat Anak .....	33
D. Perilaku Sosial Anak Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Rancangan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan data.....	42
D. Teknik Analisa Data.....	42
E. Teknik Penulisan.....	43



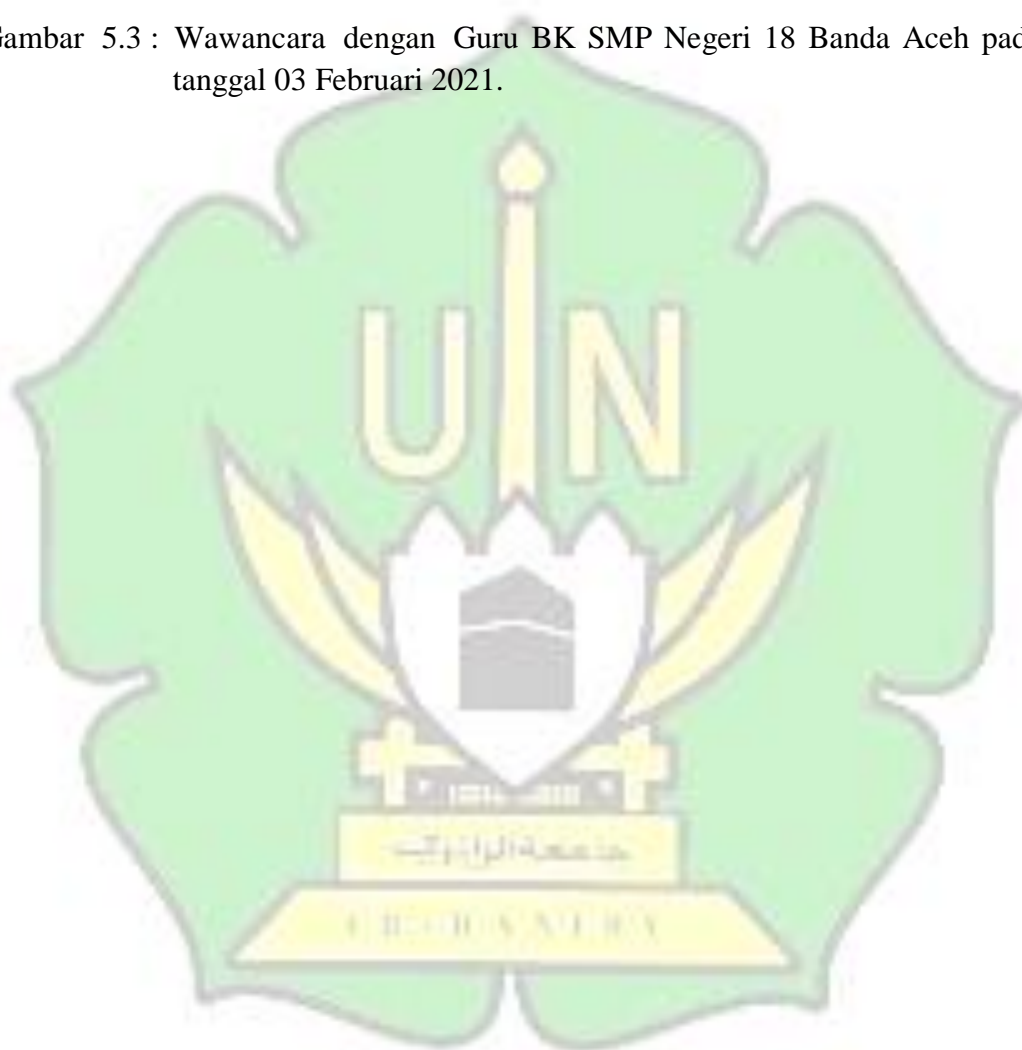
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
	A. Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	44
	B. Hasil Penelitian .....	47
	1. Faktor Penyebab Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh Melakukan Perilaku Merokok .....	48
	2. Bentuk Pelayanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	50
	3. Faktor Yang Menghambat Pelayanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	53
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
	1. Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	54
	2. Bentuk Pelayanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	54
	3. Faktor Yang Menghambat Pelayanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	56
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 : Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh pada tanggal 30 Januari sampai dengan 31 Januari 2021.

Gambar 5.2 : Wawancara dengan Orang Tua Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh pada tanggal 01 sampai dengan 02 Februari 2021.

Gambar 5.3 : Wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 18 Banda Aceh pada tanggal 03 Februari 2021.



## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun Ajaran...	46
TABEL 4.2 : Jumlah Guru dan Pegawai SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	46
TABEL 4.3 : Sarana dan Prasarana SMP Negeri 18 Banda Aceh.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat keputusan (SK) penunjukan skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat izin penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Banda Aceh

LAMPIRAN 4 : Surat keterangan selesai penelitian dari SMP Negeri 18 Banda Aceh

LAMPIRAN 5 : Pedoman wawancara Siswa

LAMPIRAN 6 : Pedoman wawancara Orang Tua Siswa

LAMPIRAN 7 : Pedoman wawancara Guru BK

LAMPIRAN 8 : Lembar wawancara

LAMPIRAN 9 : Foto kegiatan



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain. Sekarang ini di seluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 miliar perokok. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa di Negara berkembang jumlah perokok sebanyak 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dari negara maju. Hingga tahun 2000 konsumsi rokok per kapitanya mencapai 1370 batang per tahun, dengan kenaikan 12 persen. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak-anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif.<sup>1</sup>

Menurut data WHO konsumsi rokok di dunia per harinya mencapai 15 miliar dan 10 juta untuk setiap menitnya. Para pecandu, merokok di setiap tempat bahkan di tempat bertanda “dilarang merokok” sekalipun. Merokok merupakan salah satu masalah nasional yang sulit dipecahkan. Hal ini dikarenakan faktor masih banyaknya pelaku merokok walaupun sering ditulis disurat kabar, majalah dan media massa yang menyatakan bahwa merokok sangat berbahaya.

Kebiasaan merokok bagi para pelakunya terkadang mereka bersikap acuh bahkan tidak peduli untuk menghisap rokok baik di kantor-kantor, rumah, jalan-jalan bahkan disekolah, tempat ibadah dan lain-lain. Ditempat-tempat yang diberi tanda dilarang merokok sebagian orang masih terus merokok. Para siswa sekolah yang masih berpakaian seragam juga ada yang melakukan kegiatan merokok.

---

<sup>1</sup> Ahmad Rifa'i Rif'an, *Merokok Haram*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 65.

Merokok merupakan salah satu hal yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan.

Ditinjau dari segi kesehatan, perilaku merokok harus dihentikan karena dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Di dalam rokok terkandung tidak kurang 4000 zat kimia, 200 diantaranya adalah zat beracun. Zat kimia terdiri dari komponen gas sebesar 85% dan partikel. Diantaranya nikotin, gas korban monoksida, nitrogen oksidam hidroen sianida, amoniak dan lain sebagainya. Oleh karena itu kebiasaan merokok harus dihentikan sedikit demi sedikit, karena merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.<sup>2</sup>

Artinya harus berhenti bagi perokok atau tidak sama sekali bagi yang tidak perokok. Perilaku merokok sejatinya tidak menguntungkan bagi siapapun dan bahkan merugikan baik dari segi sosial, ekonomi dan pemerintah. Memang di dalam kehidupan sekarang perusahaan rokok menyumbang pemerintah, yang mana masih perusahaan ini menyumbang banyak sumbangsih dari perolehan pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya dan mampu banyak menyerap tenaga kerja.

Bahaya merokok bisa mengakibatkan efek yang sangat serius pada orang dewasa. Pria dewasa perokok lebih banyak terkena kanker paru-paru dari pada wanita perokok yang terkena kanker payudara. Delapan dari sepuluh orang yang mulai mencoba merokok sering menjadi ketagihan. Merokok juga dapat

---

<sup>2</sup> Lisa Elizabeth Aulia, *Stop Merokok*, (Jogyakarta: Garailmu, 2010), h. 185.

mengganggu kesehatan yang lain seperti konstipasi (sembelit), batuk-batuk dan tenggorokan kering, sakau, kesulitan konsentrasi, *insomnia* atau kesulitan tidur, sakit kepala dan pening.

Rokok pada anak-anak dapat menyebabkan berbagai macam gangguan kesehatan yaitu pertumbuhan paru yang lambat, lebih mudah terkena gangguan infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Anak-anak yang merokok ataupun yang perokok pasif akan mengalami gangguan gigi dan gusi, anak-anak juga lebih rentan dibandingkan orang dewasa karena rokok dapat menurunkan kekebalan tubuh, sedangkan anak-anak mempunyai kekebalan tubuh yang kurang dari pada orang dewasa.

Merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok tetapi juga bagi orang di sekitar-nya yang terkena asap rokok. Menurut riset yang dilakukan di Amerika asap rokok juga sangat berbahaya karena semakin besar terpapar asap rokok semakin besar pula peluang kerusakan *Deoxyribo Nucleic Acid* (DNA). Semakin besar kerusakan DNA, maka semakin besar pula resiko terkena penyakit kanker dan serangan jantung. Sekarang ini banyak anak sekolah yang merokok, mereka merokok di sekolah maupun di luar sekolah. Pada masa pelajar merupakan masa dimana anak memahami arti persahabatan dan pergaulan.

Di dalam pergaulan tentu setiap individu bisa menyesuaikan dirinya dengan teman lain. Hal inilah yang banyak menjadi pertimbangan bagi setiap pelajar itu sendiri. Ketika ia bergaul disekolah ia harus mampu menjaga diri mereka. Kebiasaan pergaulan dikalangan pelajar inilah yang mana dapat menjadi cikal bakalnya timbulnya kebiasaan merokok. Kecenderungan meniru serta rasa

ingin tahu mereka merupakan suatu faktor yang sangat menunjang terjangkitnya pada pelajar. Hal seperti ini tentu menjadi permasalahan yang harus dipecahkan, jika tidak ditindaklanjuti maka akan menjadi permasalahan panjang. Rehabilitas terhadap anak merupakan suatu hal yang selalu harus digalakkan.<sup>3</sup>

Dorongan dari diri maupun luar, seperti guru, dan orang tua juga hal yang penting untuk mengurangi kebiasaan merokok bagi pelajar. Karena anak sebagai masa depan bangsa dan merupakan intan pertama bagi orang tua tentu ini harus dijaga, pelajar yang jauh dari kebiasaan merokok akan menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan. Hasil observasi penulis di SMP Negeri 18 Banda Aceh mendapatkan bahwa adapun anak-anak merokok pada anak usia sekolah dasar berasal dari keluarga petani. Orang tua mereka sibuk bekerja diladang atau disawah.

Kebiasaan orang tua siswa mulai pagi hari pergi bekerja setelah memberikan anak-anak mereka uang jajan. Dan kebiasaan orang tua yang petani pulang ketika sore harinya, orang tua tersebut tidak dapat mengontrol kebiasaan anak-anak mereka bahkan pada masa perkembangan terhadap anak. Pada gambaran umum bahwa anak-anak SMP Negeri 18 Banda Aceh sangat kurang perhatian dari orang tua bahkan sebagian orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka sangat sering tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Sedangkan orang tua mereka beranggapan bahwa anak mereka pergi ke sekolah, pada akhirnya orang tua mengetahui dari guru wali kelas. Dan warga disekitar menceritakan kebiasaan anak-anak mereka yang sering merokok dan juga sering meninggalkan

---

<sup>3</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 113-115.



mata pelajaran di sekolah.

Hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Hasmianti dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar Tahun 2012*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional study*. Analisis diarahkan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sosial (keluarga dan teman) terhadap perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Makassar Kelas X yang berjumlah 115 orang dan terpilih sebanyak 46 orang sebagai sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja merokok yang dipengaruhi oleh teman sebanyak 45 orang dan yang dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 36 orang. Kesimpulannya yaitu lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok remaja di SMA Negeri 2 Makassar. Oleh karena itu disarankan kepada para orang tua agar adanya pengawasan dan pembinaan terhadap pembinaan para remaja.<sup>4</sup>

Hasil penelitian lainnya ditulis oleh Awaluddin dengan judul “*Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa program sosialisasi bahaya merokok ini sudah terlaksana di Dusun Wates, Desa

---

<sup>4</sup>Hasmiati, *Pengaruh Lngkungan Sosial Terhadap Perilaku Meokok Pada Remaja SMA Negeri 2 Makassar Tahun 2012*. Juli 2012, diakses melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3157>. pada tanggal 28 September 2019.

Kaliglagah, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Dengan menggunakan media *screening film* dan poster. *Screening film* dilakukan pada malam hari dengan menonton dua film dokumenter terkait bahaya merokok sedangkan sosialisasi poster dilakukan dengan cara *door to door* dan menempelkannya ditempat-tempat strategis.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal tanggal 25 Januari 2021 Hari Senin, juga diketahui bahwa SMP Negeri 18 Banda Aceh menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah merokok di tempat-tempat yang tersembunyi yang mereka anggap aman seperti dikantin, dibelakang kelas, kamar mandi dan tempat lainnya. Belum diketahuinya *prevalensi* perokok pada anak dan bahaya yang ditimbulkan akibat dari merokok tersebut. Bahkan sebagian anak juga merokok seketika pada saat berangkat ke sekolah dan di lingkungan sekolahnya.<sup>6</sup>

Untuk mengetasi perilaku merokok tersebut, maka sudah seharusnya pihak sekolah memberikan bimbingan kepada siswanya baik secara kelompok maupun individual, yang salah satunya dengan bimbingan konseling. Konseling ialah hubungan antara seseorang konselor yang terlatih dengan seorang klien atau lebih, bertujuan untuk membantu klien memahami ruang hidupnya serta mempelajari untuk membuat keputusan sendiri melalui pemilihan-pemilihan yang bermakna dan berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah – masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi<sup>7</sup>. Konseling Individual sebagai suatu

---

<sup>5</sup>Awaluddin, *Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan*”. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, VOL 2, No 3 (2013). Diakses melalui <http://jurnal.uii.ac.id/ajie/article/download/7882/6891>, pada tanggal 29 September 2019.

<sup>6</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 29 Januari 2021

<sup>7</sup> Abu Bakar M, Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung, ) h. 16

bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh melakukan perilaku merokok?
2. Bagaimana bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh?
3. Faktor apa saja yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh melakukan perilaku merokok.
2. Untuk mengetahui bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Menurut tujuan penelitian yang di paparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kajian ini dapat memperkaya perkembangan khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya tentang bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan terhadap guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh, dalam membuat program pencegahan perilaku merokok dan menanggulani kebiasaan merokok.

- b. Bagi remaja

Sebagai acuan atau salah satu sumber data yang dapat dibutuhkan para anak-anak sekolah dasar untuk dapat membentengi diri agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk merokok dan

melalui masa remaja yang terbebas dari rokok.

### **E. Definisi Operasional**

Defenisi operasional kegunaannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruaan dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menguraikan batasan definisi operasional, beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

#### 1. Konseling Individual

Konseling individual merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung tatap muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.<sup>8</sup>

#### 2. Rokok

Rokok adalah suatu kebiasaan dan bukan suatu ketergantungan. Ada perbedaan yang sangat mendasar antara kebiasaan dan ketergantungan, kebiasaan adalah membinasakan diri melakukan sesuatu karena ada bahan, bila ia menghentikan kebiasaannya. Sedangkan ketergantungan heroin ataupun kakoin adalah ketergantungan fisik dan psikis yakni fisikpun menjadi terbiasa untuk mengkonsumsi suatu bahan yang ada. Dengan demikian, dengan ketiadaan bahan tersebut, selain menimbulkan gejala-gejala psikis, juga membuat fisiknya menjadi lemah untuk melaksanakan kegiatan dan aktivitas rutin.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Abu Bakar M, Luddin, *Dasar-Dasar Konseling....*,h. 98

<sup>9</sup> Ratnasari, *Hubungan Kebiasaan Merokok*, (Fakultas Ilmu Kesehatan.,UMP, 2017), h.

### 3. Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktifitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>AulaElisabet. *Stop Merokok*,(Jogjakarta: Garailmu,2010), h. 46.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pelaksanaan Konseling Individual

##### 1. Pengertian Konseling Individual

Menurut Sutijono dalam bukunya “*Konseling*”, ada beberapa kata yang dapat diidentifikasi sebagai asal kata konseling yaitu: “*Consilium*” dari Bahasa Latin yang berarti bersama dengan atau bersama-sama, “*Sellan*” dari Bahasa Anglo yang berarti menjual atau menyampaikan, “*Counsle*” dari Bahasa Inggris yang artinya nasehat.<sup>11</sup> Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut terjadi setiap waktu.<sup>12</sup>

Jadi konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu, untuk diatasi sendiri oleh bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, di mana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sutijono, *Konseling I* (Surabaya: Unesa Press IKIP Surabaya, 1994 ), h.7

<sup>12</sup> Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 99

<sup>13</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, h.159

Konseling individu merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan langsung muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara konselor dan anak (kasus). Biasanya, masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini ialah masalah-masalah yang sifatnya pribadi.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dengan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang di alami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju pengentasan masalah

## **2. Tujuan Konseling Individual**

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan ketidak mampuan. Kemudian membantu dalam mengoreksi perbedaan terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.<sup>15</sup>

Tujuan khusus dalam layanan konseling individual dikaitkan langsung

---

<sup>14</sup> Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 98

<sup>15</sup> Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, Universitas Negeri Padang, 2005), h. 52.



dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh :

- a. Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi tuntasnya masalah yang dialami klien (fungsi pengentasan).
- c. Pemeliharaan dan pengembangan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan klien masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan atau pemeliharaan).
- d. Pengembangan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh tuntasnya masalah, serta diharapkan tercegah pula masalah- masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
- e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling perorangan dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, tujuan layanan konseling individual adalah membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya.

Melalui layanan konseling individual, klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.

### **3. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual**

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, tampaknya untuk layanan konseling perorangan perlu mendapat perhatian lebih. Karena layanan konseling perseorangan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan dan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap, yaitu :<sup>16</sup>

- a. Tahap pengantaran, termasuk didalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara dan penstrukturan.
- b. Tahap penjajakan, termasuk di dalamnya pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam dan kontak psikologis.
- c. Tahap penafsiran, memberikan penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi dan alih tangan.

---

<sup>16</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h. 25

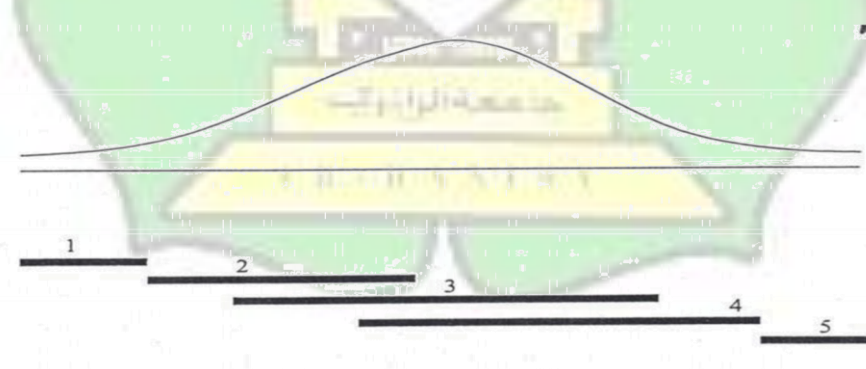
- e. Tahap penilaian, termasuk di dalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, pelaksanaan konseling individual dibagi menjadi lima tahapan yaitu : Pertama tahap pengantaran, pada tahap ini meliputi menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara dan penstrukturan. Kedua tahap penjajakan, pada tahap ini meliputi pertanyaan terbuka, konfrontasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis. Ketiga tahap penafsiran, tahap penafsiran ialah memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya konselor dan siswa, dengan menafsirkan masalah yang sedang dihadapi. Tahap keempat tahap pembinaan, termasuk di dalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desensitisasi, alih tangan. Dan tahap kelima, Tahap penilaian, Termasuk di dalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).

Diantara kelima tahap itu tidak ada batas yang jelas, bahkan kelimanya cenderung sangat bertumpang tindih. Dalam keseluruhan proses layanan konseling perorangan, konselor harus setiap hari menyadari posisi dan peran yang sedang dilakukannya. Kegiatan penjajakan dan penilaian jelas sekali posisinya, yaitu satu di awal proses, sedangkan yang satu lagi di akhir proses. Setelah

konseling perorangan diawali dengan penerimaan klien, posisi duduk dan penstrukturan, konselor langsung memasuki tahap kedua, ketiga dan keempat. ketiga tahap ini sangat saling bertumpang tindih. Namun demikian, betapapun tumpang tindihnya ketiganya itu, konselor harus menyadari apakah dirinya sedang menjajaki, menginterpretasi atau mengintervensi. Kegiatan menjajaki menginterpretasi-mengintervensi itu kadang kala dilaksanakan secara “pelan-pelan” dan “halus” melalui teknik teknik umum untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif dan afektif klien, kadang-kadang tiga kegiatan pengembangan klien itu dimunculkan dalam bentuk satu paket latihan atau perubahan tingkah laku dengan menggunakan teknik-teknik khusus. Dengan menggunakan teknik-teknik umum dan teknik khusus, penerapan tahap-tahap itu sering kali tidak sekali jadi, prosesnya maju-mundur, diulangi dan dilanjutkan, didalami dan ditingkatkan. Di sinilah tumpang tindih itu tidak terhindarkan, atau bahkan justru diperlukan untuk keberhasilan yang lebih tinggi.

Visualisasi tahap-tahap dalam konseling perorangan antara lain :



Keterangan :

1. Tahap pengantaran
2. Tahap penjajakan

3. Tahap penafsiran
4. Tahap pembinaan
5. Tahap penilaian

Kurva volume proses layanan konseling perorangan menunjukkan volume kegiatan (modus verbal dan *action*) yang menyertai kelima tahap penyelenggaraan layanan konseling perorangan. Setelah berlangsungnya proses konseling, hasil layanan konseling perorangan perlu dilaksanakan penilaian. Ada tiga jenis penilaian konseling perseorangan, yaitu :

- a. Penilaian segera (*laiseg*), dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan .
- b. Penilaian jangka panjang (*lajapen*), dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan.
- c. Penilaian jangka panjang (*lajapang*), dilaksanakan setelah beberapa bulan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, Penilaian atas UCA dilaksanakan pada tahap *laiseg*, sedangkan *lajapen* dan *lajapang* difokuskan kepada kenyataan tentang terentaskannya masalah klien secara menyeluruh.

#### **4. Asas-Asas Konseling Individual**

Menurut Prayitno, asas-asas Bimbingan Konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, keterbukaan, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, serta tutwuri handayani. Penjelasan dapat dilihat pada berikut ini:

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling* ,(Padang, 2004), h. 26-29.

- a. Asas Kerahasiaan yaitu segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru.
- b. Asas Kesukarelaan adalah asas kerahasiaan benar-benar telah tertanam pada diri konseling, sangat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya tersebut kepada konselor untuk meminta bantuan.
- c. Asas Kekinian merupakan masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.
- d. Asas keterbukaan yaitu bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang pembimbing maupun binimbing bersikap terbuka.
- e. Asas Kemandirian merupakan salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing dan orang lain. Kemandirian tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
- f. Asas Kegiatan yaitu dasarnya dalam proses bimbingan dan konseling, konselor hanya bersifat membantu, usaha bimbingan dan konseling tidak

akan berarti bila konseli tidak bersifat aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

- g. Asas Kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- h. Asas Keterpaduan merupakan pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing.
- i. Asas Kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- j. Asas Keahlian yaitu usaha bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.
- k. Asas Alih Tangan adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- l. Asas Tutwuri Handayani adalah bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan

keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, azas-azas konseling individual memiliki dua belas asas yaitu: kerahasiaan, kesukarelaan, kekinian, keterbukaan, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, serta tutwuri handayani.

## **5. Kegiatan Pendukung Konseling Individual**

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.<sup>19</sup>

- a. Aplikasi instrumentasi; Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.
- b. Himpunan data; Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk

---

<sup>18</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang, 2004), h 10-14.

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), h, 164.



memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

- c. Konferensi kasus; Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.
- d. Kunjungan rumah; Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.
- e. Alih tangan kasus; Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

Dari penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa, kegiatan pendukung konseling individual adalah Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan

konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Ketiga, Konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Keempat, Kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Kelima Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

## **B. Perilaku Merokok Siswa**

### **1. Pengertian Perilaku Merokok**

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat di amati secara langsung. Perilaku merokok pun muncul karena adanya faktor internal (faktor biologis dan faktor psikologis, seperti perilaku merokok dilakukan untuk mengurangi stres) dan faktor eksternal (faktor lingkungan sosial, seperti terpengaruh oleh teman sebaya).

Perilaku merokok adalah aktifitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Perilaku merokok dapat juga didefinisikan

sebagai aktifitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam.<sup>20</sup> Metode menghisap setelah dibakar tidak sepenuhnya digunakan orang dalam mengkonsumsi rokok, ternyata banyak cara dan metode untuk mengekspresikan rokok untuk dikonsumsi. Adapun cara dan metode merokok yaitu: (a) cara keretek dengan cerutu, (2) menggunakan pipa (cangklong), (3) syisyah (menggunakan pipa panjang), (4) dikunyah (kunyahan yang mengandung nikotin), (5) dihirup dan (6) dicium (menggunakan campuran sejenis abu dan tembakau).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang masih melakukannya. Bahkan ada banyak orang mulai merokok ketika masih anak-anak. Seseorang yang merokok karena faktor-faktor sosial cultural seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi dan tingkat pendidikan. Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan.<sup>21</sup>

## **2. Tipe Perilaku Merokok**

Diliat dari segi tipenya terdapat empat tipe perilaku merokok. Keempat tipe tersebut adalah:

- a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif.

---

<sup>20</sup> AulaElisabet. *Stop Merokok*,(Jogjakarta: Garailmu,2010), h. 46.

<sup>21</sup> Wulandari, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dewasa Awal*.(Jakarta : Bumu Aksara, 2007), h.5.

- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang tidak enak.
- c. Perilaku merokok yang adiktif, atau sering disebut *psycologikal addiction*, adalah mereka yang sudah adiksi akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok walau tengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya.
- d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan, mereka yang menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi benar-benar sudah menjadi kebiasaan yang rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sering kali tanpa dipikirkan dan disadari ia menghidupkan api rokoknya bila rokok terdahulu benar-benar habis.<sup>22</sup>

### 3. Motif Perilaku Merokok

Menurut Indri Kemala Nasution dalam artikel *Perilaku Merokok pada Remaja*, menyatakan motif seseorang merokok terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Mangku Sitepoe, *Kekhususan Rokok Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h.20.

<sup>23</sup> Indri Kemala Nasution, "Perilaku Merokok pada Remaja", Makalah untuk memenuhi tugas fungsional sebagai tenaga pengajar di Universitas Sumatera Utara., Medan, 2007, h. 11. Diakses pada tanggal 18 Mei 2018 dari situs: <http://repository.usu.ac.id/132316815.pdf.txt> 17

a. Faktor Psikologis

Pada umumnya faktor tersebut dibagi menjadi lima bagian, antaranya:

1) Kebiasaan

Perilaku merokok menjadi sebuah perilaku yang harus tetap dilakukan tanpa adanya motif yang bersifat negative ataupun positif. Seseorang merokok hanya untuk meneruskan perilakunya tanpa tujuan tertentu.

2) Reaksi emosi yang positif

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan.

3) Reaksi untuk penurunan emosi

Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

4) Alasan sosial

Merokok ditujukan untuk mengikuti kebiasaan kelompok (umumnya pada remaja dan anak-anak), identifikasi dengan perokok lain dan untuk menentukan image diri seseorang. Merokok pada anak-anak juga dapat disebabkan adanya paksaan dari teman-temannya.

5) Kecanduan atau ketagihan

Seseorang merokok karena mengaku telah mengalami kecanduan. Kecanduan terjadi karena adanya nikotin yang terkandung di dalam

rokok. Semula hanya mencoba-coba rokok, tetapi akhirnya tidak dapat menghentikan perilaku tersebut karena kebutuhan tubuh akan nikotin.

b. Faktor biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada di dalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis.

#### 4. Aspek-Aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Indri Kemala Nasution dalam artikel Perilaku Merokok Pada Remaja yaitu :<sup>24</sup>

a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok dapat menggambarkan perasaan yang alami oleh perokok, seperti perasaan positif ataupun negatif. Selain itu merokok juga berkaitan dengan masa mencari jati diri pada remaja. Perasaan positif seperti mengalami perasaan tenang dan nyaman ketika mengosumsi rokok.

b. Intensitas merokok

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-4 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

c. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua, yaitu :

- 1) Merokok di tempat umum atau ruang publik.

---

<sup>24</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja...*, h. 12 19

- a) Kelompok homogen (sama-sama perokok), secara bergerombolan mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya perokok masih menghargai orang lain, karena itu menempatkan diri di smoking area.
- b) Kelompok yang heterogen, merokok ditengah orang-orang yang tidak merokok, anak kecil; orang tua dan orang sakit.

## 2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi.

- a) Kantor atau kamar tidur pribadi. Perokok yang memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah dan mencengkam.
- b) Toilet, perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

## d. Waktu merokok

Remaja yang merokok dipengaruhi oleh keadaan yang alaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca dingin, setelah dimarahi orang tua. Berdasarkan aspek-aspek perilaku merokok dapat kita simpulkan bahwa ada empat aspek yaitu, fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menjadi Perokok

Kebiasaan perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai

merokok ketika mereka masih remaja. Kebiasaan merokok terjadi karena pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, orang tua, media dan sebagainya. Semakin hari semakin gencar rokok dipublikasikan diberbagai media cetak dan elektronik, semakin hari pula banyak anak-anak yang merokok dan kecanduan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak yang usia di bawah umur terlibat dalam merokok, antara lain :<sup>25</sup>

a. Pengaruh Orang Tua

Anak yang perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Anak yang berasal dari keluarga konservatif akan sulit terlibat dengan rokok maupun obat-obatan di bandingkan dengan keluarga permissif dan paling kuat pengaruhnya apabila orang tua sendiri figur yaitu perokok berat. Maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak di dapati dengan mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Anak yang berperilaku merokok apabila orang tua mereka merokok dari ayah yang merokok. Hal ini terlihat pada anak-anak usia masih sekolah yang ada di gampong Kutebukit Blang Pegayon Kabupaten Gayo Lues.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh sekelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh

---

<sup>25</sup> Mulyadi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja* Jurnal. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2007). h 50.



berasal dari kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. Anak pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan anak-anak dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman.

c. **Faktor Kepribadian**

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Satu sifat kepribadian yang bersifat pada pengguna obat-obatan (merokok).

d. **Pengaruh Iklan**

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut.<sup>26</sup>

## **6. Dampak Perilaku Merokok**

Rokok sudah menjadi perilaku sehari-hari oleh para kalangan anak usia dini atau remaja dan pelajar. Dikarenakan rokok sudah seperti sumber ketenangan pada dirinya bahkan ada sebagian yang menganggap sebagai tren, padahal rokok sangat berbahaya untuk kesehatannya. Dari rokok pun juga bisa mempengaruhi untuk mengonsumsi obat-obatan yang terlarang. Disinilah peran orangtua harus

---

<sup>26</sup> Dian Komalasari. dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nonomr 1, Volume 2 Tahun 2000.

lebih aktif mengawasi anak-anaknya dalam setiap pergaulan. Jika tidak, sudah pasti pergaulan yang tidak jelas akan mengakibatkan anak melakukan atau mencoba-coba dengan hal-hal yang berunsur negatif.<sup>27</sup>

Sebuah Penelitian yang juga menunjukkan adanya bahaya dari *second hand smoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang yang bukan perokok karena berada disekitar perokok juga bisa disebut perokok pasif. Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yaitu tembakau. Di Indonesia tembakau di tambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat bahan rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (tembakau kunyah).

Kebiasaan merokok di kalangan anak masih sekolah akan memberikan banyak dampak, di antaranya:

a. Mengganggu Performa di Sekolah

Anak sekolah yang biasa merokok cenderung akan mengalami penurunan dalam nilai olahraganya cepat lelah karena tidak bisa berjalan jauh atau berlari cepat seperti sebelum merokok.

b. Dikucilkan dan Dijauhi Teman

Anak sekolah atau pelajar yang merokok biasanya akan mendapatkan masalah sosial serta kejiwaan. Dalam konteks sosial, pelajar yang merokok cenderung dijauhi oleh teman-temannya karena kebiasaan buruk yang mereka lakukan. Orang lain juga akan memandang sinis perilaku tersebut dan membuat anak dikucilkan dari lingkungan pergaulan. Pengucilan

---

<sup>27</sup> Hasnida dan Kemala, *Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Psikologia, 1 (2), 2005.h. 105-111.

tersebut tentu saja bisa membuat mereka mempunyai jiwa pemberontak, pemaarah dan sulit untuk bergaul ke banyak orang.

c. Perkembangan Paru-Paru Terganggu

Tubuh berkembang pada tahap pertumbuhannya, dan jika seseorang merokok pada periode ini bisa mengganggu perkembangan paru-parunya.

d. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh anak bisa bertahap dari waktu ke waktu. Mungkin ada awalnya ia hanya menginginkan satu batang rokok setiap hari, namun porsinya tentu akan terus bertambah. Dari satu batang rokok bisa menjadi satu bungkus rokok setiap hari apabila mereka telah merasa kecanduan dan tidak bisa meninggalkan rokok tersebut. Mereka bisa mencuri uang anda untuk membeli rokok dan anda harus mewaspadainya. Banyak perokok yang menghabiskan biaya makan mereka jauh lebih besar dibandingkan biaya membeli rokok itu sendiri.

e. Lebih Sulit Sembuh

Saat sakit ketika remaja sakit maka mereka akan lebih sulit baginya untuk bisa kembali sehat seperti semula karena rokok mempengaruhi sistem imun di dalam tubuh.

f. Kecanduan

Anak yang merokok cenderung jauh lebih mungkin menjadi kecanduan terhadap nikotin yang membuatnya lebih sulit untuk berhenti.

g. Terlihat Lebih Tua dari Usianya

Pelajar yang mulai merokok di usianya yang masih muda akan mengalami proses penuaan lebih cepat, ia akan memiliki garis-garis di wajah serta kulit lebih kering sehingga penampiliannya akan lebih tua dibanding usianya.<sup>28</sup>

Anak yang merokok memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan anak yang tidak merokok. Hal ini yang paling sering dialami oleh para perokok muda ini adalah sakit kepala dan sakit punggung yang sering sekali muncul.

## 7. Penanganan Terhadap Perilaku Merokok

Seorang pelajar remaja dapat diketahui merokok atau tidak dapat diketahui dari perubahan tingkah lakunya. Seperti sering bolos sekolah dan berkumpul dengan teman yang suka merokok atau minta uang jajan yang berlebih dengan alasan tertentu. Jika anak mengalami hal seperti itu maka orang tua adalah mengajarnya berhenti dari rokok. Orang tua adalah pilar penting dalam mendidik anak supaya tidak merokok dan mengenalkannya pada gaya hidup yang sehat. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi kebiasaan merokok pada anak, antara lain :

a. Komunikasi dengan Anak

Kebanyakan orang tua selalu membiarkan anaknya jika sudah menginjak usia remaja, orang tua berpendapat bahwa mereka sudah dewasa dan dapat

---

<sup>28</sup> Hasnida dan Kemala, *Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki...*, hal. 115.

mengerti yang baik dan buruk. Padahal tanpa sadari, remaja sebenarnya masih membutuhkan perhatian dan pedoman dalam hidupnya. Dengan tidak adanya komunikasi dari orang tua mereka akan mencoba kegiatan yang mereka anggap menantang seperti merokok. Untuk itu jalin komunikasi dengan mereka, lalu tuntun dan beri pedoman kepada mereka tentang bahaya merokok.

b. Memberikan Contoh Baik

Jangan berharap anak tidak merokok jika orang tua sendiri merokok. Anak terutama pada usia remaja mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang baik, untuk mereka tidak merokok jika orang tua saja sendiri merokok. Jangan hanya dengan ucapan, tunjukkan juga contoh yang baik pada mereka seperti tidak merokok dan beritahukan pada mereka bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.

c. Berikan Pengawasan Terhadap Anak

Bagian ini merupakan tugas wajib sebagai orang tua, berikan pengawasan terhadap anak dalam kegiatannya.

d. Pemberian Pengetahuan dan Pengarahan Tentang Bahaya Merokok

Beri pengetahuan pada mereka bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan tunjukkan pada mereka juga contoh orang yang terkena bahaya rokok. Dengan begitu anak akan pikir-pikir sebelum mencoba merokok.<sup>29</sup>

### C. Hakikat Anak

Secara bahasa, anak adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

---

<sup>29</sup> Karyadi.:*Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-lakidi Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 15-17.

Anak Pasal 1, disebutkan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>30</sup> Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.<sup>31</sup>

Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar dapat memikul segala tanggung jawab tersebut, setiap anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, serta berakhlak mulia perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap anak memiliki peluang untuk menjadi tokoh yang dapat memberi kontribusi untuk negara, bahkan umat manusia. Kesejahteraan anak merupakan hal yang harus dijamin oleh setiap orang guna mewujudkan hal tersebut. Kesejahteraan tersebut meliputi perwujudan rasa aman, nyaman dan pendidikan yang layak. Anak juga merupakan amanah dari karunia Tuhan yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak sebagai tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1

<sup>31</sup> M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8

<sup>32</sup> M.Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum* ..... h. 8

dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin keberlangsungan bagi bangsa dan Negara pada masa depan.

Dalam Islam batas umur anak yang ditentukan dalam Al-Quran sebagaimana terdapat pada Surat An-Nisa, Ayat 6, yang berbunyi:

*Artinya: “dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nisa’: 6).<sup>33</sup>*

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa batasan seorang anak yang mampu untuk memiliki harta adalah ketika anak telah cerdas, dan keluarga wajib menyerahkan kepada mereka secara utuh dan ini semata-mata karena anak telah tampak kesempurnaan pikirannya (dewasa).<sup>34</sup> Oleh karena tidak adanya ketentuan pasti mengenai batasan umur seseorang dapat dikatakan sebagai seorang anak, maka banyak pengertian anak serta adanya pengklasifikasian anak yang dimuat

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Alhidayah Alquran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. (Banten: Kalim, 2008), h. 78.

<sup>34</sup> Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran; di Bawah Naungan AL-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 284.

dalam beberapa literatur keislaman. Menurut Imam Syafi'i dalam bukunya yang berjudul *Al-Umm* dijelaskan bahwa seorang anak dapat dibebani suatu hukum ketika telah berumur 15 tahun.<sup>35</sup>

#### **D. Perilaku Sosial Anak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social.<sup>36</sup> Perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan reaksi baik itu berupa tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain akibat dari situasi yang dihadapi. Sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat atau keadaan yang didalamnya terdapat kehadiran orang lain. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa hal yang dapat

---

<sup>35</sup> Al-Syafi'i, *Al-Umm*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2000), h. 165-166.

<sup>36</sup>Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1995), h. 262.

<sup>37</sup> Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada,2000), h. 150



mempengaruhi perilaku sosial.yaitu:<sup>38</sup>

#### 1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

#### 2. Proses Kognitif

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasilnya adalah seperangkat perubahan perilaku. Melalui pendidikan seseorang juga akan mendapatkan prestasi. Dalam pembelajaran di sekolah seseorang akan mendapatkan prestasi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam pembelajaran di sekolah aspek kognitif menjadi satu hal yang paling dominan ditekankan dalam penentuan penilaian. Idealnya orang yang memiliki prestasi yang baik dia akan seseorang. Misalnya seorang siswa yang ingin menjadi guru terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pengajar sekaligus pendidik yang baik akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Dengan demikian prestasi diduga merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karena dengan

---

<sup>38</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 9-10.

pengetahuan yang dimiliki seseorang akan dapat berfikir bagaimana dia akan bertindak sesuai dengan norma yang ada.

### 3. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku atau perilaku sosial seseorang. Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam tandus dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang sejuk. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap pembawaan seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lain. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi baik itu dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku atau perilaku sosialnya. Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang sebelum anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya sebagai bekal dalam pergaulannya. Lingkungan sekitar merupakan tempat individu bersosialisasi dengan tetangga khususnya dan masyarakat umumnya sehingga memberikan pengaruh terhadap perilakunya. Lingkungan sekolah juga berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya.<sup>39</sup>

### 4. Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan tanpa

---

<sup>39</sup> Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), h. 29

bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang yang memiliki kemandirian akan cenderung untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian skripsi ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu “suatu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh peneliti di tempat penelitian”.<sup>40</sup> Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah data kualitatif. Ridwan menjelaskan “data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik dan berwujud pertanyaan atau berupa kata”.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode ini digunakan karena: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, ketiga metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.<sup>43</sup> Dalam memperoleh data, penelitian ini dilakukan dengan metode *field research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.

---

<sup>40</sup> Lexy j, Moleong, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1989), h.6.

<sup>41</sup> Ridwan, *Dasar-Dasar Statiska*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 31.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 19.

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 28

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Chik Di pineung Raya Keluahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Alasan penulis memilih tempat penelitian di SMP Negeri 18 Banda Aceh karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi kriteria subjek penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Orang tua siswa yang berperilaku merokok
- b. Guru Bimbingan Konseling yang mengajar di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 171

- c. Siswa yang pernah terlibat merokok baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.
- d. Pernah mengikuti pelayanan konseling individual yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pertama, guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 18 Banda Aceh. Kedua, siswa-siswi SMP Negeri 18 Banda Aceh. Ketiga, orang tua siswa yang berperilaku merokok. Kemudian berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam peneliti yang akan dilakukan adalah wawancara.

Wawancara sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan yang dibutuhkan.<sup>46</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individual dan pola-pola

---

<sup>45</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67

<sup>46</sup> Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2007), h.97.

pembinaan perilaku merokok siswa.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk mengelola data kualitatif, peneliti kualitatif dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu “reduksi data, display dan verifikasi data”.<sup>47</sup> Teknik pengelolaan dan penafsiran data tersebut dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data langkah yang dilakukan adalah membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara serta hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

##### **b. Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa

---

<sup>47</sup> Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta : Insani Press, 2004), h. 130

yang sedang terjadi dalam penelitian, dan dapat membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: a). Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan. b). Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi lapangan, wawancara, studi dokumen dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian dari penelitian pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan spritual siswa di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

**E. Teknik Penulisan**

Mengenai penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh yang terletak di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 18 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti itu menjadikan SMP Negeri 18 Banda Aceh sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.<sup>48</sup>

A.	Identitas Sekolah	: SMP Negeri 18 Banda Aceh
	Alamat : Jalan	: Jln.Tgk.Chik Dipineung Raya
	Kelurahan	: Kota Baru
	Kecamatan	: Kuta Alam
	Kota	: Banda Aceh
	NSS/NSM/NDS	: 201066102013
	Jenjang Akreditasi	: B
	Tahun didirikan	: 2000
	Tahun beroperasi	: 2000
	Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
	a. Status Tanah	: Hak Pakai
	b. Luas Tanah	: 4.262 m <sup>2</sup>
	Status Bangunan	: Milik Pemerintah
	a. Surat Izin Bangunan	: -
	b. Luas Bangunan	: 1.130 m <sup>2</sup>

<sup>48</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 18 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

“Cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia menuju masyarakat madani”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka berfikir kreatif, inovatif dan rasional.
- 2) Mengefektifkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menumbuh kembangkan budaya social yang islami di lingkungan sekolah agar siswa mampu hidup mandiri menuju masyarakat madani.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan sehingga guru dan karyawan dapat lebih memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab.
- 5) Mengefektifkan kinerja komite sekolah dalam membangun kerja sama dengan masyarakat terutama dengan orang tua/wali siswa sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan dapat berkontribusi dalam membantu sekolah dalam segala hal.
- 6) Menambah jam belajar sore untuk mata pelajaran tertentu, agar *output presentase* kelulusan bagus dan berkualitas.

c. Tujuan sekolah

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana fisik sekolah

- 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- 4) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler<sup>2</sup>

d. Keadaan Murid

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah pertama. Berdasarkan data yang diperoleh, adapun jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh Tahun Ajaran Tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel	Jlh Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	150	129	5	143	5	163	5
2018/2019	150	158	5	121	5	146	5
2020/2021	160	140	5	156	5	158	5

Tabel 4.1: Jumlah siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.<sup>3</sup>

C. Tenaga Pengajar

Adapun jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Guru	Jumlah Guru
Guru tetap (PNS)	30 Orang
Guru tidak tetap	-
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	-
Jumlah Staf TU (PNS)	3 Orang
Pembina Pramuka	2 Orang

Tabel 4.2: Jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 18 Banda Aceh.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

<sup>3</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

<sup>4</sup> Dokumentasi dan Arsip Sekolah

#### D. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruang belajar, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang serbaguna, mushola, toilet, ruang BK, ruang tata usaha, ruang Kepala sekolah, serta ruang dewan guru, dapat dilihat pada table berikut :

No	Data Ruang	Jumlah Ruang
1	Ruang Belajar Kelas VII	5
2	Ruang Belajar Kelas VIII	5
3	Ruang Belajar Kelas IX	5
4	Laboratorium IPA	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Serbaguna	1
7	Mushalla	1
8	Toilet	2
9	Ruang BK	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1
12	Ruang Dewan Guru	1

Sarana fisik SMP Negeri 18 Banda Aceh telah memiliki gedung sendiri dengan konstuksi bangunan permanen.

#### B. Hasil Penelitian

Dalam kegiatan konseling individual sekolah memiliki peran penting dalam menangani perilaku merokok pada siswa. Untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengelompokan dan evaluasi. Upaya sekolah untuk menunjang dan mengembangkan kegiatan

konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok yaitu membangun sikap dengan memberikan inovasi-inovasi, agar siswa perlahan-lahan mengurangi perilaku merokok, agar kegiatan konseling individual yang diikuti siswa tersebut memiliki nilai guna. Akan tetapi pihak sekolah harus mampu untuk berkoordinasi dalam kegiatan pelaksanaan konseling individu demi tercapainya tujuan kegiatan yang efektif dan efisien. Jadi, efektivitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran kegiatan pelaksanaan konseling individu. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. **Faktor penyebab siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh melakukan perilaku merokok.**

Sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada orang tua siswa pertama, dari orang tua siswa yaitu mengungkapkan bahwa tidak mungkin memberikan kebebasan pada anak, karena rokok ini bisa merusak masa depannya, perekonomian juga terganggu, pelajaran yang ada di sekolah pun terlalaikan.<sup>5</sup>

Sebagai orang tua mengarahkan yang terbaik untuk anak agar tidak merokok, intinya sebagai orang tua kita tidak bisa terlalu keras dan jangan terlalu lembek kepada anak.<sup>6</sup> Orang tua sudah menyerahkan anak ke guru, maka itu sudah tanggung jawab dia di sekolah.<sup>7</sup>

Dari orang tua siswa kedua, sebagai orang tua mempunyai prinsip, jika memang sudah mempunyai penghasilan sendiri saya membebaskan anak untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang pertama pada tanggal 01 februari 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang pertama pada tanggal 01 februari 2021

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang pertama pada tanggal 01 februari 2021

merokok tetapi jika masih bersama orang tua tidak saya berikan kebebasan pada anak untuk merokok.<sup>8</sup> Dengan cara memperlihatkan bahaya merokok seperti video *documenter* yang ada bahaya efek samping dari merokok seperti kanker, gejala paru-paru dan sebagainya. Kita memberitau dan memperlihatkan agar anak anak lebih takut sehingga tidak merokok. Ya, itu cara orang tua mengontrol anak untuk tidak merokok.<sup>9</sup> Peran orang tua bersama guru agar anak tidak merokok dengan memberikan sosialisasi efek samping dari merokok.<sup>10</sup>

Siswa pertama di SMP Negeri 18 yang di wawancarai ya pernah merokok, karena melihat teman yang sangat nikmat menikmatinya.<sup>11</sup> Menurut pendapat siswa tentang merokok, merokok itu dapat merusak organ tubuh, tidak sehat untuk yang merokok dan tidak sehat untuk yang menghirup asap rokok dan mempunyai penyakit batuk.<sup>12</sup> Ya, siswa pertama pernah bergaul dengan teman yang perokok. Pernah setiap hari, mengikuti teman yang merokok. Saya yang awalnya tidak merokok bergaul dengan teman yang perokok akhirnya mengikuti teman untuk merokok.<sup>13</sup> Perasaan yang di alami setelah merokok lega, enak di hati dan membuat bergaya – gaya di depan teman.<sup>14</sup>

Siswa kedua di SMP Negeri 18 yang di wawancarai ya pernah merokok.<sup>15</sup> Menurut pendapat siswa kedua tentang merokok, merokok itu merusak paru-paru dan merusak kerongkongan.<sup>16</sup> Pernah bergaul dengan teman yang perokok

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang kedua pada tanggal 02 februari 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang kedua pada tanggal 02 februari 2021

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang kedua pada tanggal 02 februari 2021

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang pertama pada tanggal 30 januari 2021

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang pertama pada tanggal 30 januari 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang pertama pada tanggal 30 januari 2021

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang pertama pada tanggal 30 januari 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang kedua pada tanggal 31 januari 2021

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang kedua pada tanggal 31 januari 2021

membuat saya juga ikut merokok.<sup>17</sup> Perasaan yang di rasakan oleh siswa kedua setelah merokok merasakan tenang, menghilang kan masalah, dan menenangkan pikiran.<sup>18</sup>

## 2. **Bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh**

Tujuan umum melakukan pencegahan seperti memberikan pelayanan klasikal (layanan informasi) tentang bahaya merokok dan dilakukan berbagai kegiatan. Tujuan khusus jika siswa sudah dalam kasus merokok di sekolah siswa bisa di laksanakan konseling awal, belum melakukan tehnik apapun, guru BK meninjau dan memantau jika siswa belum ada perubahan maka siswa akan melakukan konseling individual dengan pendekatan. Biasa nya melakukan pendekatan behavior khusus untuk kasus perilaku merokok.<sup>19</sup> Guru BK melakukan tahap pengantar,tahap penjajakan dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok, yang biasa di lakukan. Bahasa netral terlebih dahulu jangan langsung fokus terhadap permasalahan, tahap pengantar dan penjajakan ini untuk masuk ke diri siswa agar bisa nyaman sehingga mengetahui siswa dalam kehidupannya sehari–hari. Setelah kita mengetahui siswa itu bagaimana, baru kita lebih tau dan membuat siswa lebih terbuka, tidak hanya untuk perilaku merokok untuk semua kasus kita melakukan tahap seperti dalam tahap pengantar dan penjajakan.<sup>20</sup> Pada tahap penafsiran saat siswa sudah mengetahui kesalahan yang diperbuat, begitulah penggunaan tehnik behavior yang dilakukan guru bk untuk

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang kedua pada tanggal 31 januari 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan siswa yang kedua pada tanggal 301 januari 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 february 2021

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 february 2021

pendekatan pada siswa. Pada tahap penilaian, siswa melaporkan perkembangan berkurangnya siswa merokok setiap minggu nya sampai siswa tidak lagi merokok dan juga memantau dari teman-teman terdekatnya.<sup>21</sup>

Asas-asas BK pasti nya ada diterapkan, asas BK yang paling utama dalam konseling individual adalah asas kerahasiaan menuntut dirahasiakan nya segenap data dan keterangan tentang siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin., asas kesukarelaan jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.dan asas keterbukaan baik siswa (klien) maupun guru sebagai konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.<sup>22</sup>

Langkah yang diberikan untuk mengatasi perilaku merokok siswa, Langkah pertama Guru BK memberikan konseling individual awal, mencari tahu apa akar permasalahannya, setelah konseling tahu bahwa apa yang dilakukan nya itu salah membuat kontrak kesepakatan apa yang akan dilakukan siswa (klien) kedepan. Intinya siswa harus mengetahui lebih dulu apa permasalahan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021



yang ada.<sup>23</sup> Norma yang diterapkan dalam pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa yaitu norma agama, memberitahu pada siswa bahwa merokok haram dalam islam, selain itu juga islam sudah mengajarkan kita untuk menjaga tubuh dengan baik karena tubuh itu adalah amanah yang di berikan Allah kepada kita. Maka dari itu islam mengharamkan rokok karena banyak mengandung zat-zat yang berbahaya yang dapat merusak tubuh.<sup>24</sup>

Keahlian yang harus dimiliki oleh guru BK itu adalah; Harus menguasai teknik-teknik dalam behavior, kemudian pembawaan guru BK juga berpengaruh bagaimana cara guru menyampaikannya pada siswa dan kemampuan komunikasi.<sup>25</sup> Dan bentuk kerjasama yang dilakukan guru BK dalam melakukan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa adalah bentuk bekerjasama dengan orang tua. Karena peran orang tua dan sangat perlu bantuan dari orang tua untuk mengawasi siswa.<sup>26</sup>

Cara mengetahui data pendukung tentang siswa yang melakukan perilaku merokok di dapatkan dari teman sebayanya, dengan cara wawancara teman sebayanya siswa yang berperilaku merokok (klien) karena mereka pasti mengetahui tentang temannya yang merokok.<sup>27</sup> Dan juga kolaborasi dengan sekolah lebih menekankan aturan, tiga panggilan dari siswa yang berperilaku merokok tidak ada perubahan maka ada tindakan tegas, menerapkan disiplin. Tergantung bagaimana perubahan dari siswa (klien), jika memang guru BK (konselor) tidak mampu di

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

alih tangan kasus kan, tetapi jika memang siswa yang berperilaku merokok sudah ditangani tetapi tidak ada perubahan maka di keluarkan.<sup>28</sup>

### 3. **Faktor yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMP Negeri 18 Banda Aceh di temui beberapa faktor yang menghambat seperti dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi pengajaran, adalah suasana kurang kondusif, ruangan yang kurang memadai.<sup>29</sup> Penghambat lain nya dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan sekolah, penghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan sekolah tidak ada tempat untuk melakukan konseling individual diluar ruangan BK contohnya tidak ada rumah–rumah belajar, sehingga biasa nya selain di ruangan BK melaksanakan konselingnya di bawah pohon depan perpustakaan.<sup>30</sup> Faktor selanjutnya yang menghambat pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh dari segi lingkungan keluarga, alhamdulillah tidak ada penghambat dari segi lingkungan keluarga karena selalu mendukung untuk perubahan pada anaknya.<sup>31</sup> Dan yang terakhir menjadi faktor penghambat untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa dari segi kerja sama dengan pihak lain, alhamdulillah tidak ada penghambat.<sup>32</sup>

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi Faktor

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK pada tanggal 03 februari 2021

yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh.

### **C. Pembahasan / Diskusi Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP Negeri 18 Banda Aceh, maka penulis ingin membahas sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan Konseling Individual untuk mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh :**

Dilihat dari layanan yang telah dilakukan secara umum masih dapat di atasi sesuai dengan kebutuhan konseling. Guru yang melaksanakan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok di sekolah, dan siswa sudah pernah mengikuti pelayanan tersebut sehingga layanan yang di lakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun siswa yang berperilaku merokok dapat di atasi dengan cara pelaksanaan konseling individual.

Hal ini sesuai dengan teori Jhon Mcleon yang mengemukakan bahwa konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan.<sup>33</sup>

#### **2. Bentuk pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh**

Berdasarkan hasil penelitian guru SMP Negeri 18 Banda Aceh dapat dikatakan pihak sekolah telah melakukan bimbingan terhadap siswa yang

---

<sup>33</sup> Japar Muhammad dan Purwati: Penguatan Peran Konselor Di Sekolah, 02 November 2015. Diakses pada tanggal 10 Desember 2017

merokok, tindakan dan pengarahannya untuk mengatasi merokok pada remaja khususnya sekolah di SMP Negeri 18 Banda Aceh, larangan merokok sudah menjadi aturan sekolah tetapi masih tetap ada yang merokok karena pada usia remaja rasa penasaran dan teman kelompok sangat mempengaruhi. Dari pihak sekolah, setiap awal tahun pasti menekankan aturan sekolah khususnya pelarangan tentang merokok, pihak sekolah juga mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok.

Guru akan memanggil siswa yang kedapatan merokok untuk diberi bimbingan hal ini dilakukan oleh semua guru. Apabila diperlukan guru akan memberi hukuman, seperti membersihkan toilet, dan hukuman-hukuman lain yang bersifat mendidik kepada siswa tersebut karena merokok merupakan pelanggaran.

Hal yang terutama dilakukan guru adalah memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang rokok kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak warga sekolah untuk menciptakan lingkungan bebas asap rokok yaitu dengan menempelkan slogan-slogan anti rokok, mengintruksikan larangan merokok di pekarangan sekolah, yang sangat efektif untuk mencegah siswa merokok adalah dengan pemberian contoh, untuk itu guru tidak pernah merokok di depan siswa, dan memberikan materi khusus tentang dampak buruk rokok.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok, hal ini sangat urgen dilakukan untuk mengubah perilaku merokok siswa, selain itu guru mengajak siswa melakukan penghijauan di taman sekolah agar lingkungan

menjadi sejuk dan nyaman agar siswa menyadari betapa penting untuk menjaga kesehatan, selanjutnya para guru juga berdiskusi dengan guru BK.

### **3. Faktor yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukan bahwa guru BK mendapatkan faktor yang menghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dengan keadaan suasana yang tidak kondusif, ruangan yang tidak memadai dalam pelayanan konseling individual. Bahkan tidak adanya rumah belajar yang membuat siswa nyaman dalam menjalani layanan konseling individual pada perilaku merokok.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Gladding mengatakan bahwa konseling dapat dilakukan hampir dimana pun juga, tetapi ada beberapa tatanan fisik yang meningkatkan proses ini lebih baik dari pada yang lainnya. Dari sekian banyak faktor penting yang membantu atau menghambat proses, salah satunya adalah tempat dimana konseling tersebut dilakukan. Faktor tatanan ruang BK sangat menentukan didalam pelaksanaan layanan konseling individu disekolah. bila tatanan ruang tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan siswa merasa tidak nyaman dan tidak mau terbuka dengan guru pembimbing karena takut apa yang disampaikannya nanti diketahui oleh pihak lain yang ada diluar ruangan konseling.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Gladding.T.Samuel. 2012.Konseling Profesi yang menyeluruh keenam.Jakarta : PT INDEKS.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang masalah, dari uraian-uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dan juga hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Merokok merupakan kenakalan remaja yang sering kita temui. Ada banyak faktor yang mendorong siswa untuk merokok diantaranya adalah (1) pengaruh teman, salah satu pengaruh negatif adalah merokok. Remaja perokok minimal akan mengajak satu teman lainnya untuk merokok dengan alasan kesetiakawanan. (2) pengaruh orangtua, orangtua merupakan contoh yang baik bagi anak, karena bersama orangtua anak belajar banyak hal. Orangtua perokok tanpa sengaja telah memberi contoh dan mengajak anaknya untuk merokok juga. (3) faktor iklan, iklan yang bertebaran di berbagai media turut andil dalam mendorong remaja untuk merokok, karena pada masa remaja anak cenderung mudah mengikut banyak hal. Pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam mencegah siswa merokok upaya-upaya tersebut berupa pemberian informasi kepada siswa mengenai bahaya rokok. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mensosialisasi pengaruh negatif rokok. Memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa yang kedapatan merokok. Menciptakan lingkungan bebas rokok dengan menempelkan slogan-slogan anti rokok. Guru memberi contoh dengan cara tidak pernah

merokok di pekarangan sekolah.

2. Bentuk pelayanan konseling individual terhadap perilaku merokok siswa ini telah diterapkan oleh SMP Negeri 18 Banda Aceh sehingga kegiatan dapat berjalan sistematis.
3. SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki faktor hambatan dalam pelayanan konseling individual terhadap perilaku merokok, tetapi kendala atau hambatan yang terjadi pihak sekolah bisa menyelesaikannya, dengan cara melihat apa yang dibutuhkan dalam kegiatan dan memotivasi siswa dalam kegiatan agar lebih semangat.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran atau masukan agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

1. Bagi SMP Negeri 18 Banda Aceh

Kepada pihak sekolah hendaknya membentuk kelompok, seperti konseling individual, konseling kelompok dan konseling teman sebaya. Pola dan pelayanan bimbingan di sekolah memiliki peran yang sangat penting guna membina kepribadian mental siswa serta mampu menerapkan pola dan strategi dasar yang digunakan dalam bimbingan dan konseling. Untuk mengurangi resiko terhadap bahaya rokok maka kepada pihak sekolah agar melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa sebaiknya menghentikan kebiasaan berperilaku merokok yang

akan membawa dampak pada kesehatan yang pada akhirnya menyebabkan rasa ketergantungan serta siswa diharapkan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, dan mengalihkan perhatian diri dari perilaku merokok.

### 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian di bidang metode bimbingan khususnya metode bimbingan remaja. Penelitian ini hanya mengambil responden satu sekolah saja, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil responden dari beberapa sekolah lain untuk dijadikan sebagai pembandingan.





## DAFTAR PUSTAKA

Gladding.T.Samuel. 2012. *Konseling Profesi yang menyeluruh keenam*. Jakarta : PT INDEKS.

Ahmad Rifa'i Rif'an. 2010. *Merokok Haram*, Jakarta: Gramedia.

Lisa Elizabeth Aulia. 2010. *Stop Merokok*. Jogyakarta: Garailmu.

Bagong Suyanto. 2013. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana.

Ratnasari. 2017. *Hubungan Kebiasaan Merokok*. Fakultas Ilmu Kesehatan.,UMP.

Aula Elisabet. 2010. *Stop Merokok*. Jogjakarta: Garailmu.

Hasmiati, *Pengaruh Lngkungan Sosial Terhadap Perilaku Meokok Pada Remaja*

*SMA Negeri 2 Makassasr Tahun 2012*. Juli 2012, diakses melalui

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

Awaluddin, *Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan*".

*Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, VOL 2, No 3 (2013). Diakses melalui

<http://jurnal.uui.ac.id> ,

Sutijono, 1994. *Konseling I* Surabaya: Unesa Press IKIP Surabaya

Erman Amti, Prayitno, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta

Prayitno, 2005. *Konseling Perorangan*, Padang:Universitas Negeri Padang.

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aula Elisabet. 2010. *Stop Merokok*, Jogjakarta: Garailmu

- Wulandari, 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Dewasa Awal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mangu Sitepoe, 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Indri Kemala Nasution, “Perilaku Merokok pada Remaja”, Makalah untuk memenuhi tugas fungsional sebagai tenaga pengajar di Universitas Sumatera Utara., Medan, 2007, h. 11 dari situs: <http://repository.usu.ac.id>
- Mulyadi, 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja* Jurnal. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).
- Dian Komalasari. dkk, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Nomor 1, Volume 2 Tahun 2000.
- Hasnida dan Kemala, *Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Psikologia, 1 (2), 2005.
- Karyadi.:*Hubungan Pola Asuh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja Laki-lakidi Desa Kenteng Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2007*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1
- M.Nasir Djamil, 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika).
- Hurlock, B. Elizabeth, 1995. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga),
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2000. *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada),
- Bambang Syamsul Arifin, 2015. *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia),.
- Imam Pamungkas, 2012. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja).

- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Basrowi dan Suwardi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta).
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Faisal, Sanafiah, 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Riduan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,(Bandung: Alfabeta).
- Imam Suprayogo, dan Tobrono, 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.,
- Sofyan Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana).
- Arif Subyantoro, Dan Fx. Suwanto, 2007. *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Andi Offset).
- Nana Syaodin Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Nasution S, 2004. *Metode Research*, Jakarta : Insani Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-172/Un.08/FTK/KP.07.6/1/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

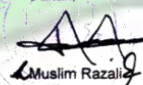
**Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 02 Agustus 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Chairan M. Nur, M. Ag | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nuzliah, M. Pd            | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Putri Meliza  
NIM : 140213084  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 05 Januari 2021

an. Rektor  
Dekan,



Muslim Razali

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651 - 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3536/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Banda Aceh
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI MELIZA / 140213084**  
Semester/Jurusan : XV / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Jl. TK Khairu Ummah Lrg. Keuchik Kaoy, Gampoeng Lamgampang Kecamatan Ulee  
kareng Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pelaksanaan Konseling Individual untuk Mengatasi Perilaku Merokok pada Siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136  
E-mail:dikbud@bandacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN  
NOMOR: 074/A4/235

TENTANG  
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-382/Un.08/FTK.1/TL.00/13/2021 tanggal 25 Januari 2021, perihal penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :  
Nama : **Putri Meliza**  
NIM : 140213084  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH."**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian .
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 27 Januari s.d 26 Februari 2021.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 27 Januari 2021 M  
14 Jumadil Akhir 1442 H  
a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
KABID PEMBINAAN SMP,

  
E. M. SUWANTI, S.Pd, M.Si  
Pembina  
NIP.19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak.Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 18 kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18**

Jln Tgk. Chik Dipineung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh  
E-mail : [smpn18@disdikbna.net](mailto:smpn18@disdikbna.net) Website : [disdikbna.net](http://disdikbna.net) kode Pos.23125

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 046 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Putri Meliza  
**NIM** : 140213084  
**Program studi** : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/235 tanggal 27 Januari 2021 Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan **Pengumpulan data** dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul :

**“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH”.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 09 Februari 2021

Kepala,



*Rahmaniah*  
**Rahmaniah, S.Pd**

NIP. 19690720 199303 2 003

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu pernah merokok ?	
2. Bagaimana pendapat kamu tentang merokok ?	
3. Apakah kamu pernah bergaul dengan teman yang perokok ?	
4. Bagaimana perasaan kamu setelah merokok ?	

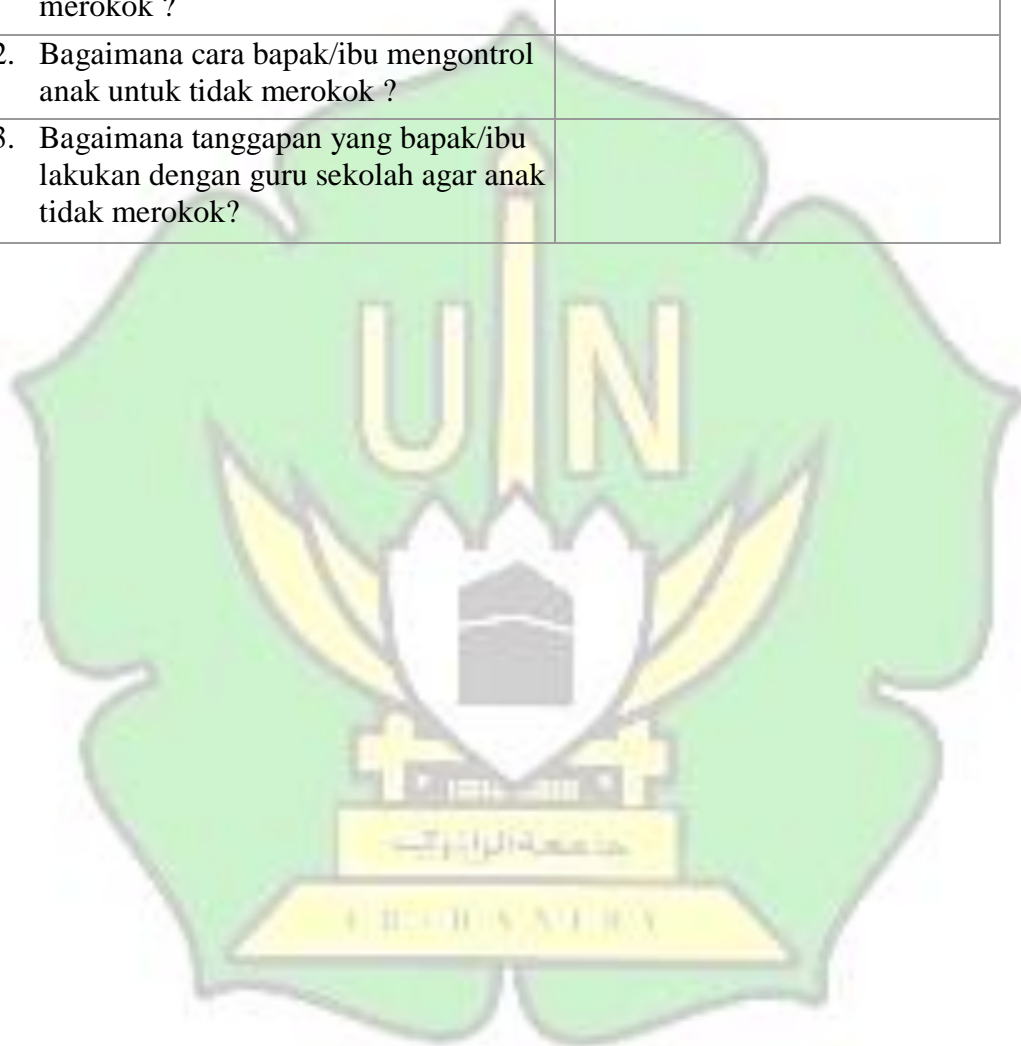




Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk merokok ?	
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol anak untuk tidak merokok ?	
3. Bagaimana tanggapan yang bapak/ibu lakukan dengan guru sekolah agar anak tidak merokok?	



Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOORDINASI GURU BK

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tujuan umum dan tujuan khusus guru melakukan konseling individual bagi siswa yang merokok ?	
2. Bagaimana guru BK melakukan tahap pengantar, tahap penjabakan dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok ?	
3. Bagaimanakah cara guru BK melakukan pada tahap penafsiran, pembinaan dan penilaian dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok ?	
4. Apakah ada diterapkan asas – asas BK? Dan bagaimana pelaksanaannya ?	
5. Langkah apa saja yang dilakukan guru BK dalam kegiatan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok ?	
6. Bagaimanakah norma yang diterapkan guru BK dalam melakukan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok?	
7. Keahlian apa yang harus dimiliki guru BK dalam melakukan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok ?	
8. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dalam melakukan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok ?	
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengetahui data pendukung tentang siswa yang melakukan perilaku merokok ?	
10. Bagaimana kolaborasi pihak sekolah tentang kegiatan pelaksanaan konseling individual dalam perilaku merokok ?	

11. Apa yang menjadi penghambat bapak /ibu dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi pengajaran ?	
12. Apa yang menjadi penghambat bapak /ibu dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan sekolah ?	
13. Apa yang menjadi penghambat bapak /ibu dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan keluarga ?	
14. Apa yang menjadi penghambat bapak /ibu dalam pelayanan konseling individual mengatasi perilaku merokok dari segi kerja sama dengan pihak lain ?	



## Lampiran 8

### LEMBAR WAWANCARA

#### **A. Guru Koordinasi BK, Bapak Angga Nugraha, S.Pd**

1. Tujuan Umum melakukan pencegahan seperti memberikan pelayanan klasikal tentang bahaya merokok dan dilakukan berbagai kegiatan. Tujuan khusus jika siswa sudah dalam kasus merokok di sekolah siswa bisa di laksanakan konseling awal, belum melakukan tehnik apapun, guru bk meninjau dan memantau jika siswa belum ada perubahan maka siswa akan melakukan konseling individual dengan pendekatan. Biasa nya melakukan pendekatan behavior khusus untuk kasus perilaku merokok.
2. Yang biasa di lakukan Bahasa netral terlebih dahulu jangan langsung focus terhadap permasalahan, tahap pengantar dan penjajakan ini untuk masuk ke diri siswa agar bisa nyaman sehingga mengetahui siswa dalam kehidupannya sehari – hari. Setelah kita mengetahui siswa itu bagaimana, baru kita lebih tau dan membuat siswa lebih terbuka, tidak hanya untuk perilaku merokok untuk semua kasus kita melakukan tahap seperti dalam tahap pengantar dan penjajakan.
3. Pada tahap penafsiran saat siswa sudah mengetahui kesalahan yang diperbuat, begitulah penggunaan tehnik behavior yang dilakukan guru bk untuk pendekatan pada siswa. Pada tahap penilaian, siswa melaporkan perkembangan berkurangnya siswa merokok setiap minggunya sampai siswa tidak lagi merokok dan juga memantau dari teman – teman terdekatnya.

4. Untuk Azas-azas BK pasti nya ada diterapkan, azas BK yang paling utama dalam konseling individual adalah asas kerahasiaan menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin., azas kesukarelaan jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.dan asas keterbukaan baik siswa (klien) maupun guru sebagai konselor harus bersifat terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi dalam hal ini lebih penting dari masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.
5. Langkah yang diberikan untuk mengatasi perilaku merokok siswa, Langkah pertama Guru BK memberikan konseling individual awal, mencari tau apa akar permasalahan nya, setelah konseli tau bahwa apa yang di lakukan nya itu salah membuat kontrak kesepakatan apa yang akan dilakukan siswa (klien) kedepan. Intinya siswa harus mengetahui lebih dulu apa permasalahan yang ada
6. Norma yang diterapkan dalam pelaksanaan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa yaitu norma agama, menmemberitau pada siswa bahwa merokok haram dalam islam, selain itu juga islam sudah

mengajarkan kita untuk menjaga tubuh dengan baik karena tubuh itu adalah amanah yang di berikan Allah kepada kita. Maka dari itu islam mengharamkan rokok karena banyak mengandung zat-zat yang berbahaya yang dapat merusak tubuh.

7. Keahlian yang harus dimiliki oleh guru BK itu adalah; Harus menguasai tehnik-tehnik dalam behavior, kemudian pembawaan guru bk itu juga berpengaruh bagaimana cara guru menyampaikannya pada siswa dan kemampuan komunikasi.
8. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru BK dalam melakukan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok pada siswa adalah bentuk bekerjasama dengan orang tua. Karena peran orang tua dan sangat perlu bantuan dari orang tua untuk mengawasi siswa.
9. Data pendukung di dapatkan dari teman sebayanya, dengan cara wawancara teman sebayanya siswa yang berperilaku merokok (klien) karena mereka pasti mengetahui tentang temannya yang merokok
10. Kolaborasi dengan sekolah lebih menekankan aturan, tiga panggilan dari siswa yang berperilaku merokok tidak ada perubahan maka ada tindakan tegas, menerapkan disiplin. Tergantung bagaimana perubahan dari siswa (klien), jika memang guru BK (konselor) tidak mampu di alih tangan kasusnya, tetapi jika memang siswa yang berperilaku merokok sudah ditangani tetapi tidak ada perubahan maka di keluarkan.
11. Penghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dari segi pengajaran adalah suasana kurang kondusif, ruangan

yang kurang memadai.

12. Penghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan sekolah tidak ada tempat untuk melakukan konseling individual diluar ruangan BK contohnya tidak ada rumah belajar, sehingga biasanya selain di ruangan BK melaksanakan konseling nya di bawah pohon depan perpustakaan.
13. Penghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dari segi lingkungan keluarga, alhamdulillah tidak ada penghambat dari segi lingkungan keluarga karena selalu mendukung untuk perubahan pada anak nya.
14. Penghambat pelayanan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok dari segi kerja sama dengan pihak lain, alhamdulillah tidak ada penghambat.

**B. Orang Tua Siswa Pertama Yang Di SMP Negeri 18 Banda Aceh**

1. Tidak mungkin memberikan kebebasan pada anak, karena rokok ini bisa merusak masa depan nya, ke ekonomian juga terganggu, pelajaran yang ada di sekolah pun terlalaikan.
2. Sebagai orang tua mengarahkan yang terbaik untuk anak agar tidak merokok, intinya sebagai orang tua kita tidak bisa terlalu keras dan jangan terlalu lembek kepada anak,
3. Sebagai orang tua sudah menyerahkan anak ke guru, maka itu sudah tanggung jawab dia di sekolah.

**C. Orang Tua Siswa Dua Yang Di SMP Negeri 18 Banda Aceh**

1. Saya sebagai orang tua mempunyai prinsip, jika memang sudah mempunyai penghasilan sendiri saya membebaskan anak untuk merokok, tetapi kalau semua nya masih sama orang tuanya tidak saya berikan kebebasan pada anak untuk merokok.
2. Dengan cara memperlihatkan bahaya merokok, seperti video dokumenter yang ada bahaya efek samping dari merokok seperti Kanker, gejala paru-paru, dan sebagainya kita memberitau dan memperlihatkan agar anak lebih takut sehingga tidak merokok. Ya itu cara saya mengontrol anak untuk tidak merokok.
3. Tanggapan saya Bersama guru agar anak tidak merokok dengan memberikan sosialisasi efek samping dari merokok saja.

**D. Siswa Pertama Yang Di SMP Negeri 18 Banda Aceh**

1. Ya, saya pernah merokok.
2. Pendapat saya tentang merokok, merusak organ tubuh, tidak sehat untuk yang merokok dan tidak sehat untuk yang menghirup asap rokok dan mempunyai penyakit batuk.
3. Pernah setiap hari, mengikuti teman yang merokok. Saya yang awal nya tidak merokok bergaul dengan teman yang perokok akhirnya mengikuti teman untuk merokok.
4. Perasaan setelah merokok lega, enak di hati dan membuat bergaya-gaya di depan teman.



**E. Siswa Kedua Di SMP Negeri 18 Banda Aceh**

1. Ya, saya pernah merokok
2. Merokok itu merusak paru – paru dan merusak kerongkongan
3. Pernah, bergaul dengan teman yang perokok membuat saya juga ikut merokok
4. Perasaan setelah merokok merasakan tenang, menghilangkan masalah, dan menenangkan pikiran

